

**EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG  
DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH  
UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**DEWI ALVIA**  
**210310009**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

**Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : DEWI ALVIA  
NPM : 2103100009  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

PENGUJI II : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si

PENGUJI III : IDA MARTINELLY, SH., MM

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

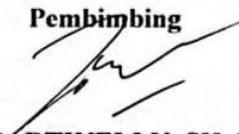
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

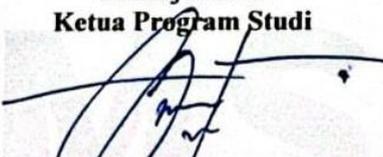
Nama Lengkap : DEWI ALVIA  
NPM : 2103100009  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Efektivitas Fungsi Pengawasan Langsung Di Kawasan Agrowisata Perkebunan Teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun

Medan, 21 Maret 2025

Pembimbing

  
IDA MARTINELLY, SH.,MM  
NIDN: 0008036402

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP  
NIDN: 0122118801

  
Dekan  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya DEWI ALVIA, NPM 2103100009, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

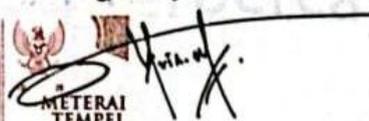
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
827C4AMX307881925

DEWI ALVIA

# **EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**

**DEWI ALVIA**  
**210310009**

## **ABSTRAK**

Agrowisata di kawasan perkebunan teh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Namun, pengawasan yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk kerusakan lingkungan, pelanggaran aturan, hingga tindakan kriminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata Perkebunan Teh Unit Bah Butong, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengawasan di perkebunan teh telah diterapkan, efektivitasnya masih belum optimal. Pengawasan di Unit Bah Butong telah memiliki pedoman yang jelas, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya. Teknik pengawasan melalui patroli dan sosialisasi mengalami hambatan akibat keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya disiplin petugas, serta masih adanya pelanggaran aturan oleh berbagai pihak. Selain itu, jadwal pengawasan yang belum terstruktur dengan baik menyebabkan meningkatnya permasalahan seperti sampah, aksi balap liar, dan perilaku yang meresahkan, evaluasi tahunan yang dilakukan oleh manajemen kantor pusat belum sepenuhnya mengatasi permasalahan kebersihan, keamanan, serta keberadaan petugas di lapangan. Dengan pengawasan yang lebih baik, diharapkan kualitas agrowisata dapat terjaga, keamanan wisatawan meningkat, serta dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

Kata kunci: *efektivitas, pengawasan, agrowisata*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillahirrabil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya secara terus menerus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa sholawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu alahi wassalam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sekarang ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada yang tercinta dan terkasih orang tua penulis Ayahanda Muhammad Soleh dan Ibunda Sariani yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan kasih sayang serta memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti-henti nya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas bantuan, bimbingan, serta doa dari beberapa pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang

sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, yaitu:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani,M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos.,M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Ida Martinelli,S.H.,M.M selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.

9. Manager dan seluruh staf yang telah mengizinkan dan menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian di Unit Bah Butong.
10. Kepada Narasumber yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis.
11. Yang tersayang kakak kandung penulis Nur Syamsiah dan Rahmawaty yang telah memberikan do'a serta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
12. Kepada sahabat sahabat seperjuangan saya Asti Ningsih, Syahbani Alfaizar Nababan, Tasya Mahpira atas kebaikan dan kebersamaan selama kuliah.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda. Serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Medan, 20 Maret 2025

**Penulis**

**Dewi Alvia**

**NPM: 2103100009**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1 Efektivitas.....	8
2.2 Pengawasan .....	9
2.3 Fungsi Pengawasan .....	13
2.4 Pengawasan Langsung .....	15
2.5 Kawasan Agrowisata .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Kerangka Konsep .....	21
3.3 Definisi Konsep .....	23
3.4 Katagorisasi Penelitian .....	25
3.5 Narasumber .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	29
3.9.1 Profil Unit Bah Butong.....	29
3.9.2 Visi dan Misi Unit Bah Butong .....	29
3.9.3 Struktur Organisasi Unit Bah Butong.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Penetapan Standar.....	32
4.1.2 Teknik Pengawasan .....	35
4.1.3 Waktu Wawancara .....	37
4.1.4 Melakukan Penilaian .....	39
4.2 Pembahasan .....	42
4.2.1 Penetapan Standar.....	42
4.2.2 Teknik Pengawasan .....	44
4.2.3 Waktu Wawancara .....	45
4.2.4 Melakukan Penilaian .....	46

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.2</b> Kerangka Konsep.....	22
<b>Gambar 3.9</b> Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Dan Pabrik Teh Tahun 2025.....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Draf Wawancara Penelitian
Lampiran II	: SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran III	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
Lampiran IV	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran V	: SK-4 Undangan Panggilan Seminar Skripsi
Lampiran VI	: SK-5 Berita Acara Bimbingan
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Balasan Izin Penelitian Mahasiswa
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan
Lampiran X	: SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran XI	: LoA Jurnal
Lampiran XII	: Dokumentasi
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi dalam pengembangan agrowisata terutama di kawasan perkebunan teh. Kawasan Perkebunan Teh PTPN IV Unit Bah Butong sebagai salah satu perkebunan teh di Sumatera Utara memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata. Agrowisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam pengembangan agrowisata, pengawasan yang efektif menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Pengawasan yang baik mampu menjamin kelancaran operasional serta menjaga kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, efektivitas fungsi pengawasan dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan agrowisata sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem perkebunan serta masyarakat sekitar.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan Bab XIV Pembinaan dan Pengawasan Pasal 99 mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan terhadap usaha perkebunan. Pemerintah baik pusat maupun daerah bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengawasan guna memastikan bahwa kegiatan perkebunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku mencakup pengawasan terhadap pemanfaatan lahan, pelaksanaan izin

usaha, dan perlindungan terhadap masyarakat serta lingkungan hidup.

Perwira pengawas perkebunan teh adalah petugas yang bertanggung jawab untuk memonitor, mengendalikan, dan memastikan bahwa semua kegiatan di perkebunan teh baik yang terkait dengan produksi maupun dengan pengelolaan agrowisata. Fungsi perwira pengawas yaitu bertanggung jawab untuk memonitor kondisi tanaman teh, memastikan bahwa pemeliharaan tanaman dilakukan dengan benar, pemetikan daun teh dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, memastikan bahwa tidak ada kerusakan pada tanaman akibat tindakan yang tidak sesuai, seperti pemetikan yang dilakukan sembarangan oleh pengunjung agrowisata. Perwira pengawas harus memantau dampak dari aktivitas wisatawan serta harus memastikan bahwa praktik agrowisata tidak merusak ekosistem perkebunan.

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, perwira pengawas juga memastikan keamanan dan ketertiban di area perkebunan teh. Hal ini juga mencakup kewaspadaan terhadap potensi tindak kriminal atau perilaku yang dapat merugikan, seperti pencurian hasil kebun atau tindakan tidak sopan yang dapat merusak citra agrowisata dengan bertindak untuk memastikan bahwa aturan yang ada dijalankan.

Namun, pada kenyataannya terjadi kerusakan lingkungan seperti aktivitas wisatawan yang mengakibatkan risiko longsor, tindakan mengambil hasil perkebunan teh tanpa izin, pemetikan teh yang dilakukan secara sembarangan oleh pengunjung dapat merusak tanaman teh dan menurunkan kualitas hasil panen, pembuangan sampah sembarangan yang berdampak buruk terhadap keberlanjutan

agrowisata serta mengganggu aktivitas produksi utama perkebunan.

Menurut laporan yang diterima oleh pihak kepolisian, ditemukan sebuah kasus yang terkait dengan tindakan asusila dan kriminal yang terjadi di area kebun teh, berdasarkan keterangan pelaku kepada aparat kepolisian, pelaku menyampaikan bahwa ia membungkus bayi yang tidak berdosa itu dengan kain, kemudian menyimpannya di dalam jok sepeda motor. Setelah itu, ia meninggalkan rumah dan meletakkan bayi tersebut, masih dalam keadaan terbungkus, di area rerumputan di tepi jalan Blok B kawasan perkebunan teh. (Jafar, 2024).

Kasus pembuangan bayi ini menambah pentingnya peran perwira pengawas di kebun teh yang tidak hanya berfungsi untuk menjaga aspek lingkungan dan keberlanjutan produksi, tetapi juga untuk memastikan adanya ketertiban sosial di kawasan tersebut. Pengawasan tidak hanya sebatas pada perlindungan terhadap lingkungan seperti pengelolaan sampah dan kerusakan alam, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap perilaku individu atau kelompok yang dapat menimbulkan masalah sosial. Misalnya aktivitas pemungutan liar, kekerasan, serta tindakan kriminal dan asusila.

Kehadiran pengawasan yang baik di kawasan perkebunan teh terutama di area yang rawan dikunjungi oleh wisatawan menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas pengalaman wisata dan mencegah terjadinya kerusakan fisik pada perkebunan, serta mencegah potensi tindakan kriminal yang bisa merugikan semua pihak.

Kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dalam efektivitas pengawasan. Efektivitas pengawasan sering kali menemui tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai. Di PTPN IV Unit Bah Butong masalah tersebut berpotensi menjadi penghambat bagi pengelolaan agrowisata. Tanpa pengawasan yang baik, kegiatan agrowisata dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, menurunkan kepuasan wisatawan, dan mengganggu produktivitas perkebunan teh.

Partisipasi aktif dari masyarakat setempat dapat memperkuat efektivitas pengawasan agrowisata. Masyarakat yang teredukasi dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan kegiatan agrowisata akan lebih peduli dalam menjaga lingkungan dan keamanan. Selain itu, masyarakat dapat membantu dalam hal pengawasan informal seperti mengawasi perilaku wisatawan dan memberikan informasi jika terjadi masalah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek produksi dan kualitas produk, namun kurang memperhatikan aspek pengawasan di kawasan perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun. Meskipun sudah ada yang meneliti mengenai tentang agrowisata tetapi belum ada penelitian secara khusus yang mengkaji efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun yang tentunya berbeda antara objek, metode, teori, hasil serta kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui proses penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS FUNGSI**

## **PENGAWASAN LANGSUNG DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang dilaksanakan selalu mengharapkan agar penelitian tersebut memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang tentang efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun.

#### **2. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan masukan kepada kepala otoritas terkait serta dapat menjadi bahan evaluasi serta

perbaikan dalam pengawasan agrowisata bagi Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun.

### 3. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca serta bermanfaat khususnya dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara logis, sistematis dan konsisten.

Agar dapat mengkaji penelitian secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang terurai dengan objek masalah yang diteliti yaitu mengemukakan tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang akan menguraikan antara lain efektivitas, fungsi pengawasan, pengawasan, pengawasan langsung, kawasan agrowisata.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat jenis jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdapat hasil penelitian berisikan yang menyajikan hasil data dengan menguraikan data penelitian dan pembahasan yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat dengan data yang diperoleh.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Efektivitas**

Efektivitas adalah suatu hal yang memiliki pengaruh, berhasil, dan membawa hasil atas suatu usaha atau tindakan. Efektivitas menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan. Efektivitas merupakan suatu acuan yang menunjukkan sejauh mana target kualitas, dan waktu telah berhasil dicapai, semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat efektivitasnya (Kiwang dkk, 2015).

Efektivitas dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketercapaian hasil, suatu kegiatan atau proses dikatakan efektif apabila hasil akhirnya mencerminkan kesesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan efektivitas menyoroti sejauh mana tujuan yang diharapkan dapat direalisasikan secara optimal (Erawati dkk, 2017).

Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam sebuah kegiatan, organisasi, program dan disebut efektif apabila tercapai pengukuran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rifa'i, 2013).

Efektivitas program berdasarkan indikator yang dikemukakan (Sutrisno, 2007) yang terdiri dari:

1. Pemahaman terhadap program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan waktu pelaksanaan
4. Pencapaian tujuan

## 5. Perubahan yang nyata dikutip dari ( Sukolilo, 2024)

Mengukur efektivitas suatu program atau kegiatan bukanlah hal yang mudah, tingkat efektivitas juga dapat dievaluasi dengan membandingkan rencana awal dengan hasil nyata yang telah dicapai. Namun, apabila upaya atau tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diinginkan tidak terpenuhi, maka hal tersebut dianggap tidak efektif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan serta ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai. Suatu kegiatan disebut efisien apabila dikerjakan dengan tepat dan sesuai prosedur, sedangkan disebut efektif jika dijalankan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Suatu hal dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan atau target sesuai dengan yang telah direncanakan.

## **2.2 Pengawasan**

Pengawasan memiliki peranan yang krusial dalam menilai pelaksanaan tugas atau aktivitas dalam suatu organisasi. Melalui pengawasan, organisasi dapat menentukan apakah pekerjaan yang dilakukan telah berjalan secara efisien dan efektif. Secara umum, pengawasan dipahami sebagai bagian dari kegiatan administrasi yang bertujuan untuk menilai hasil kerja, guna memastikan kesesuaiannya dengan rencana yang telah ditetapkan (Putra & Susanti, 2021).

Selain itu, pengawasan merupakan proses pemantauan terhadap pelaksanaan aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan awal (Hsb & Ramadhany, 2023). Sebagai

salah satu fungsi manajerial, pengawasan pada dasarnya berperan penting dalam menjamin efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas, serta harus dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku dan tepat sasaran.

Dalam manajemen, pengawasan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan (*goal*) organisasi. Dengan demikian, fokus utama dalam pengawasan adalah mengidentifikasi kesalahan, penyimpangan, cacat, serta aspek-aspek negatif seperti kecurangan dan pelanggaran (Sentot Harman Glendoh, 2000).

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses administrasi yang bertujuan untuk mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan guna memastikan kesesuaiannya dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan melibatkan pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan, serta menegakkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Sebagai fungsi penting dalam manajemen, pengawasan berperan dalam mengidentifikasi kesalahan, penyimpangan, serta berbagai bentuk pelanggaran, sehingga langkah korektif dapat segera diambil untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Peran pengawasan dari seorang pemimpin sangat krusial dalam proses manajerial, khususnya untuk menganalisis, memeriksa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya guna memperoleh informasi dan laporan yang akurat, sehingga dapat diketahui apakah pelaksanaan manajemen berjalan sesuai rencana atau tidak, serta dapat memperkirakan tingkat keberhasilannya.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses mengamati, menilai, dan mengarahkan pelaksanaan pekerjaan berdasarkan wewenang yang diberikan atasan kepada bawahan secara berkelanjutan, termasuk pemberian sanksi yang bersifat struktural (Basyirah & Wardi, 2020).

Sementara itu, terdapat dua jenis pengawasan menurut Siagian, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memantau pekerjaan bawahan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan, baik lisan maupun tertulis, yang disampaikan oleh bawahan (Siagian, 2005).

Efektivitas pengawasan sangat bergantung pada keterkaitannya dengan tujuan organisasi dan adanya standar yang realistis untuk dijadikan tolok ukur pencapaian serta sebagai motivasi kerja (Siagian, 2005). Oleh karena itu, sistem pengawasan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengawasan meliputi: menetapkan standar dan metode penilaian kinerja; mengukur hasil kinerja; membandingkan hasil tersebut dengan standar yang telah ditentukan; serta melakukan evaluasi dan tindakan korektif bila terdapat penyimpangan (Syahputra & Aslami, 2023).

Tujuan utama bukanlah untuk mencari siapa yang benar atau salah, melainkan untuk mengupayakan perbaikan terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, jika terjadi kesalahan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai segera dilakukan langkah-langkah perbaikan agar kegiatan berikutnya tetap berada di jalur yang benar.

Pengawasan memegang peran yang sangat penting dalam memastikan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dalam suatu organisasi berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja tetapi juga untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam setiap tahap kegiatan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan bertujuan untuk mendeteksi dan memperbaiki segala penyimpangan atau kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu, pengawasan yang baik akan mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan agar perencanaan yang ditetapkan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum yang dimaksud pengawasan adalah segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang ditetapkan. Tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah suatu aktivitas sudah berjalan sesuai dengan rencana, mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan dalam kegiatan serta untuk mencari jalan keluar atau arah perbaikan.

## **2.2 Fungsi Pengawasan**

Fungsi pengawasan dapat berjalan secara maksimal, diperlukan adanya kinerja yang lebih intensif dan optimal pengawasan memiliki peran yang sangat strategis untuk terwujudnya akuntabilitas publik (Haris, 2016). Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan.

Fungsi pengawasan merupakan fungsi yang ditempatkan oleh hampir setiap ahli dalam menggambarkan proses manajemen, tetapi tidak berarti bahwa pengawasan itu selalu dilakukan pada saat suatu kegiatan sudah berakhir atau diselesaikan. Pengawasan yang dilakukan sebelum dan selama kegiatan berlangsung dapat mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang lebih besar, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Anam dan Anwar, 2020). Pengawasan yang efektif dapat membantu PT Perkebunan teh untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan biaya yang disebabkan oleh kesalahan atau ketidak-efisienan dalam proses kerja dan agrowisata.

Selanjutnya, fungsi pengawasan yaitu mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif seperti kecurangan, pelanggaran (Sentot Harman Glendoh, 2000). Jadi, fungsi pengawasan bukan hanya sekedar memastikan bahwa suatu kegiatan berjalan sesuai rencana tetapi juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan serta berbagai bentuk ketidaksesuaian lainnya yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

Fungsi pengawasan yaitu mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai indikator yang telah ditetapkan dan mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan (Ernie dan Saefulah, 2005) dikutip dari (Ananda Mahardika, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan merupakan proses dari serangkaian kegiatan untuk menjamin agar seluruh rencana dapat dilaksanakan dan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan dapat mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kegiatan yang tidak diinginkan. Fungsi pengawasan ini mengecek seluruh kegiatan dan menjaga agar kegiatan terarah dengan tepat menuju pencapaian tujuan seperti yang direncanakan dan apabila ditemukan penyimpangan maka diambil tindakan koreksi.

Pengawasan tidak hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, tetapi juga sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang lebih besar. Dengan demikian, pengawasan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan memastikan keselarasan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi pengawasan berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan koreksi terhadap kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat menghambat pencapaian tujuan, sehingga mampu mendorong pengelolaan waktu, tenaga, dan biaya secara optimal. Hal ini menjadikan pengawasan sebagai alat penting untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

## 2.4 Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung merujuk pada bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan secara langsung terhadap pelaksanaan tugas bawahan dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memonitor kinerja bawahan, memberikan umpan balik atau saran untuk perbaikan, serta mengevaluasi kinerja bawahan dengan objektif. Pengawasan langsung dilakukan di tempat kerja dan berlangsung terus-menerus untuk memastikan bahwa tugas yang dijalankan oleh bawahan sesuai dengan standar yang telah ditentukan perusahaan (Roni dan Setyawan, 2020).

Selain itu, pengawasan langsung juga berfungsi untuk meningkatkan disiplin kerja, karena atasan dapat langsung memantau perilaku pegawai yang melanggar peraturan, yang memungkinkan tindakan teguran dan peringatan dilakukan dengan cepat. Dalam prosesnya, pengawasan langsung memungkinkan atasan untuk memeriksa aktivitas yang sedang berlangsung di area kerjanya. Jika ditemukan kesalahan, atasan dapat memberikan koreksi sehingga penyimpangan dapat diminimalkan atau dihindari (Siregar & Sihombing, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan langsung adalah bentuk pengawasan yang dilakukan atasan dengan cara mengamati langsung pelaksanaan tugas di tempat kerja. Pengawasan ini harus seimbang, karena pengawasan yang berlebihan dapat menekan karyawan dan wisatawan, sementara pengawasan yang kurang dapat menyebabkan penurunan kinerja dan produktivitas.

Selanjutnya penulis menggunakan teori pengawasan langsung yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan penetapan standar, teknik pengawasan, waktu

pengawasan, melakukan penilaian agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien (Adolph, 2016). Antara lain:

1. Penetapan standar yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kriteria atau tolok ukur tertentu yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan, standar ini berfungsi sebagai acuan atau patokan yang digunakan untuk mengukur kualitas, kinerja, atau keamanan dari suatu hal.
2. Teknik pengawasan yaitu metode atau cara yang digunakan untuk memantau dan mengendalikan suatu proses atau kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Waktu pengawasan yaitu salah satu aspek penting dalam proses pengawasan, waktu pengawasan dapat dilakukan pada awal, saat, dan akhir kegiatan.
4. Melakukan penilaian yaitu proses evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengawasan berhasil mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Tujuan utama dari pengawasan langsung adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong, pengawasan langsung dapat diterapkan untuk mengontrol kualitas teh yang dihasilkan, keamanan area wisata, dan pengembangan agrowisata yang meningkat serta terciptanya pengawasan yang efektif di kawasan agrowisata Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan langsung merupakan metode pengawasan dimana pimpinan organisasi secara langsung memantau dan mengevaluasi kegiatan yang sedang berlangsung, dan memastikan bahwa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

## **2.5 Kawasan Agrowisata**

Kawasan agrowisata atau wisata berbasis pertanian dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan area pertanian untuk tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan hiburan bagi pengunjung. Perkembangan agrowisata berperan sebagai bagian dari aktivitas perjalanan wisata yang mengandalkan potensi kawasan pertanian (Jamalludin, 2024).

Agrowisata mengintegrasikan elemen wisata dan edukasi yang berkaitan dengan sektor pertanian. Aktivitas ini memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui sumber daya pertanian yang ada, sekaligus memberikan gambaran nyata tentang dunia pertanian dan kehidupan bertani kepada para wisatawan (Utama & Junaedi, 2019).

Menurut data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, agrowisata termasuk dalam kategori objek wisata berkelanjutan yang memiliki peran ganda sebagai sarana promosi pertanian, alat pembelajaran untuk masyarakat, serta sebagai salah satu pendorong perekonomian daerah dan nasional (Nurani, 2020).

Kawasan agrowisata adalah destinasi wisata yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman rekreasi, serta mempererat hubungan

dalam bidang pertanian. Agrowisata juga dapat dipahami sebagai pengembangan industri pariwisata alam yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam, termasuk sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Beberapa kriteria kawasan agrowisata menurut Bappenas (2004) meliputi:

1. Memiliki potensi atau basis di sektor agro, baik itu pertanian, hortikultura, perikanan, maupun peternakan.
2. Adanya keterlibatan masyarakat yang dominan dalam kegiatan tersebut.
3. Terjalannya interaksi yang intens antara kegiatan pertanian dengan sektor pariwisata dalam satu kesatuan kawasan (Reza, 2022).

Karakteristik wilayah kawasan agrowisata yang mendukung pengembangannya antara lain adalah tersedianya infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, dan komunikasi. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang ada (Andrew.S, Poluan, 2017).

Pariwisata dapat membuka ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi lebih baik karena kegiatan pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat yang dapat terlibat secara langsung jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi. Sedangkan jika ditinjau dari aspek sosial budaya kehidupan masyarakat, interaksi secara langsung antara masyarakat dengan wisatawan dalam kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu pembangunan pariwisata bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Namun, sumber daya alam ini pun memerlukan perencanaan,

pengembangan, dan investasi jika ingin digunakan untuk menggerakkan perekonomian daerah (Ida Martinelli dkk, 2023).

Kebun teh milik perusahaan PTPN IV Bah Butong dan Tobasari merupakan kebun teh terbesar nomor 2 di Indonesia, begitu luasnya kebun teh tersebut hingga dibagi 3 lokasi kawasan wisata yakni kebun teh Tobasari, kebun teh Bah Butong dan kebun teh Sidamanik (Data Wisata, 2023) dikutip dari (Ulayya, 2024). Agrowisata teh membantu memperkenalkan daerah perkebunan kepada masyarakat yang lebih luas, yang sering kali berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun internasional.

Beberapa tujuan utama dari agrowisata meliputi:

1. Meningkatkan pendapatan ekonomi lokal melalui aktivitas pariwisata.
2. Dengan kunjungan wisatawan, produk teh lokal dapat semakin dikenal sehingga meningkatkan permintaan pasar baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara.
3. Dengan adanya wisatawan, pengelola perkebunan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan.

Tantangan dalam pengembangan kawasan agrowisata seperti:

1. Infrastruktur jalan yang kurang baik dan perlu adanya perbaikan infrastruktur jalan, fasilitas yang kurang memadai.
2. Sumber daya manusia maka diperlukan petugas yang terampil dalam bidang pertanian dan pariwisata.
3. Kurangnya promosi maka diperlu dilakukan promosi yang efektif untuk menarik wisatawan.

4. Kelestarian lingkungan maka perlu dijaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan agrowisata adalah sebuah konsep inovatif dan kolaborasi yang menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata menjadi satu kesatuan yang menarik. Dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik, kawasan agrowisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus melestarikan lingkungan dan budaya. Agrowisata menggabungkan elemen wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian, memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui sumber daya pertanian. Sebagai objek wisata berkelanjutan, agrowisata juga berperan sebagai media promosi pertanian dan sumber perekonomian daerah serta nasional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dengan pengolahan data kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan dan menjabarkan temuan di lapangan (Khairi dan Amrizal, 2022).

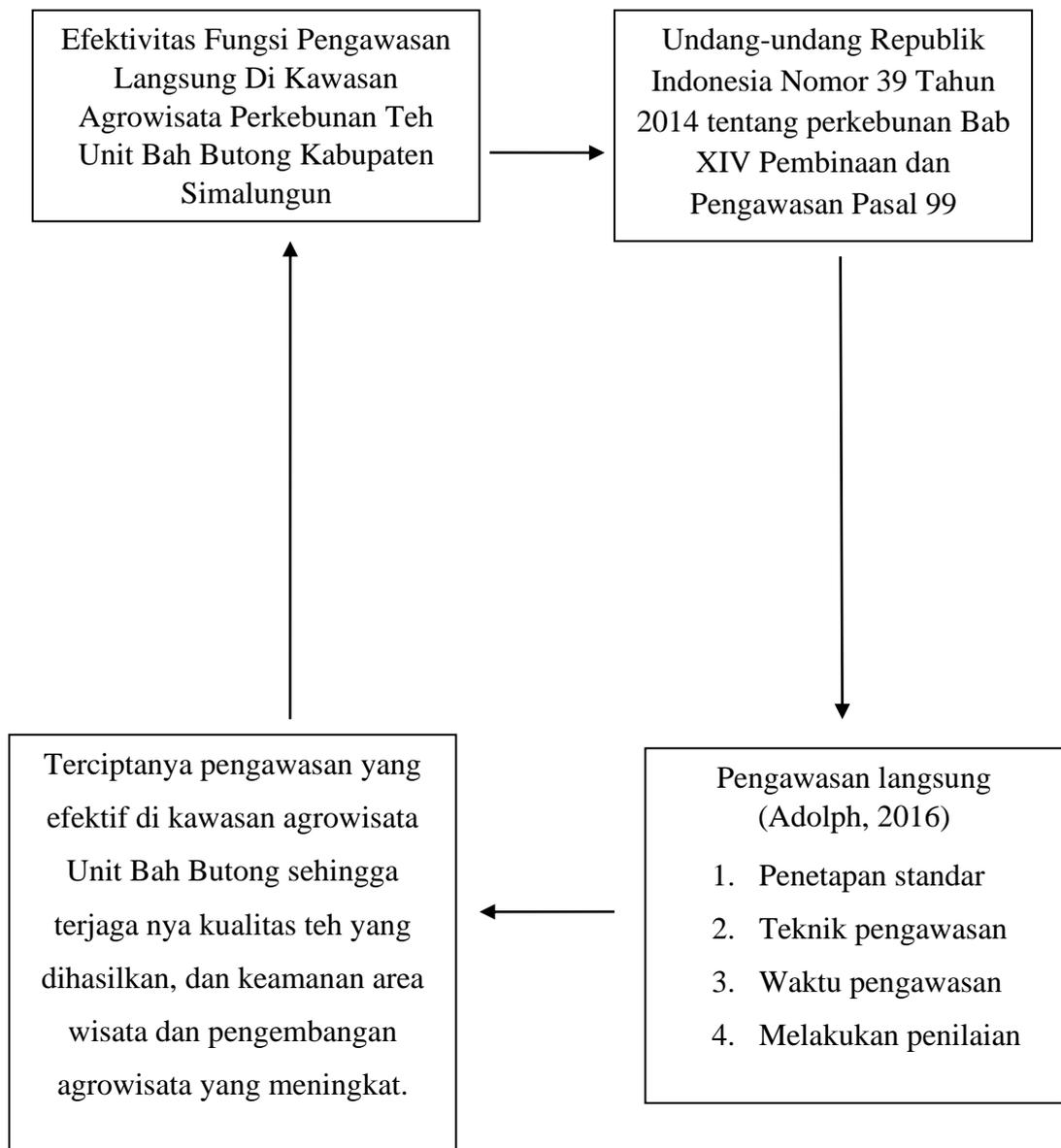
Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian (Kaelan, 2012) dikutip dari (Mujahiddin dkk, 2021).

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena melalui pengalaman partisipan dan hasil observasi. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dengan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk mengumpulkan data deskriptif, wawancara dan observasi adalah dua metode utama yang sering digunakan (Martinelli dan Khairiah, 2021) dikutip dari (Nurkhay Rani, 2023).

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan penjelasan secara terstruktur mengenai penelitian yang dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah: “Efektivitas Fungsi Pengawasan Langsung Di Kawasan Agrowisata Perkebunan

Teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun” digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 3.2 Kerangka Konsep*

### 3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan serta ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai. Suatu kegiatan disebut efisien apabila dikerjakan dengan tepat dan sesuai prosedur, sedangkan disebut efektif jika dijalankan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Suatu hal dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan atau target sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses administrasi yang bertujuan untuk mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan guna memastikan kesesuaiannya dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan melibatkan pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan, serta menegakkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Sebagai fungsi penting dalam manajemen, pengawasan berperan dalam mengidentifikasi kesalahan, penyimpangan, serta berbagai bentuk pelanggaran, sehingga langkah korektif dapat segera diambil untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

3. Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan adalah proses dari serangkaian kegiatan untuk

menjamin agar seluruh rencana dapat dilaksanakan dan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan dapat mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kegiatan yang tidak diinginkan. Fungsi pengawasan ini mengecek seluruh kegiatan dan menjaga agar kegiatan terarah dengan tepat menuju pencapaian tujuan seperti yang direncanakan dan apabila ditemukan penyimpangan maka diambil tindakan koreksi.

#### 4. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung merupakan metode pengawasan dimana pimpinan organisasi secara langsung memantau dan mengevaluasi kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan utama dari pengawasan langsung adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### 5. Kawasan Agrowisata

Kawasan agrowisata merupakan sebuah konsep inovatif dan kolaborasi yang menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata menjadi satu kesatuan yang menarik. Dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik, kawasan agrowisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus melestarikan lingkungan dan budaya. Agrowisata menggabungkan elemen wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian, memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui sumber daya pertanian. Sebagai

objek wisata berkelanjutan, agrowisata juga berperan sebagai media promosi pertanian dan sumber perekonomian daerah serta nasional.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut (Ramadhan, 2021).

Adapun kategorisasi penelitian ini didasari oleh pendapat (Adolph, 2016) diantaranya:

1. Penetapan standar

Penetapan standar adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kriteria atau tolok ukur tertentu yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan, standar ini berfungsi sebagai acuan atau patokan yang digunakan untuk mengukur kualitas, kinerja, atau keamanan dari suatu hal.

2. Teknik pengawasan

Teknik pengawasan adalah metode atau cara yang digunakan untuk memantau dan mengendalikan suatu proses atau kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Waktu pengawasan

Waktu pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengawasan, waktu pengawasan dapat dilakukan pada awal, saat, dan akhir kegiatan.

4. Melakukan penilaian

Melakukan penilaian merupakan proses evaluasi terhadap efektivitas

kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengawasan berhasil mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

### 3.5 Narasumber

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, maka peneliti membutuhkan narasumber dengan individu sebagai pemberi informasi serta menjalin kerjasama dengan peneliti. Adapun informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Asisten perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun

Nama : Ulya Khoirun Nisa

Alamat : Perumahan Staff PTPN IV Sidamanik

Jabatan : Asisten Tanaman

Umur : 26 Tahun

2. Komandan Pengamanan perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun

Nama : Sumarno

Alamat : Majakir

Jabatan : Danton

Umur : 53 Tahun

3. Masyarakat setempat perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun

Nama : Poniran

Alamat : Bah Butong 1

Jabatan : Masyarakat

Umur : 54 Tahun

4. Pengunjung agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten

Simalungun

Nama : Putri Sabila

Alamat : Kisaran

Umur : 20 Tahun

5. Pengunjung agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten

Simalungun

Nama : Muhammad Irwansyah

Alamat : Dumai

Umur : 24 Tahun

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Dalam memperoleh data serta keterangan narasumber penelitian ini mengumpulkan data yang dapat memudahkan peneliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data primer adalah dengan mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber pada lokasi penelitian dengan instrumen metode wawancara. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data berupa tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan pada objek penelitian untuk mendapatkan data

yang mendalam.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian penting dari pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan catatan atau dokumentasi yang ada pada lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, berdasarkan fakta pengawasan di kawasan agrowisata Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kategorisasi. Kategorisasi merupakan pengelompokan data, data yang didapatkan dipilah dalam kategori-kategori yang ada dan setiap kategori akan diambil kesimpulan dari fakta-fakta.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini di Agrowisata PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21171.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu dimulai pada 01 November 2024 hingga 10 Maret 2025.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

#### **3.9.1 Profil Unit Bah Butong**

Perkebunan teh ini berdiri sebelum Indonesia merdeka didirikan oleh *Vereeningde Oodt-Indische Compagnie* atau VOC dan pada Tahun 1917. Unit Bah Butong adalah salah satu unit perkebunan teh yang terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia. Sebagai bagian dari PTPN IV, memiliki tugas yang mencakup berbagai aspek dalam produksi dan pengolahan perkebunan teh. Tugas utama Unit Bah Butong adalah menghasilkan teh yang berkualitas tinggi melibatkan seluruh proses mulai dari penanaman, pemeliharaan tanaman teh, pemetikan daun teh, hingga pengolahan di pabrik. Unit Bah Butong memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian melalui produksi teh dan penyerapan tenaga kerja, Area perkebunan teh memiliki potensi sebagai tempat pariwisata sehingga pihak pengelola perkebunan juga turut berperan untuk menjaga dan melestarikan area perkebunan.

#### **3.9.2 Visi dan Misi Unit Bah Butong**

##### **1. Visi Unit Bah Butong**

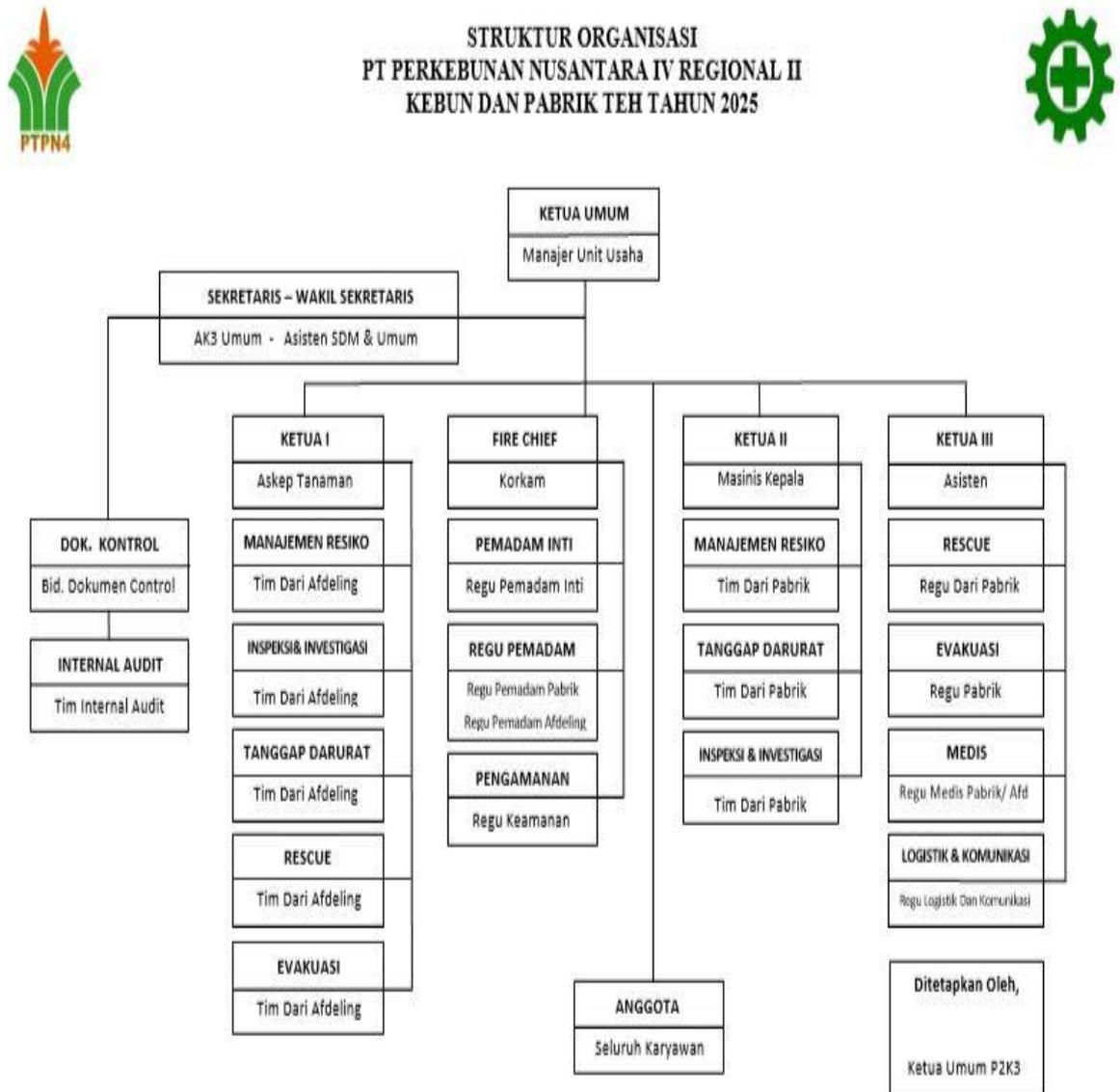
Menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.

##### **2. Misi Unit Bah Butong**

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.

2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM agrowisata yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insan.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

### 3.9.3 Struktur Organisasi Unit Bah Butong



Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Regional II

Kebun Dan Pabrik Teh Tahun 2025

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis akan membahas dan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan metode deskriptif dan analisis data dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berusaha mencari dan memperoleh data menggunakan teori penelitian dengan maksud menafsirkan kejadian yang terjadi dengan cara wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber. Dengan demikian permasalahan yang akan dijawab di bab ini adalah efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun. Berikut adalah penyajian data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara di Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun:

##### **4.1.1 Penetapan Standar**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ulya Khoirun Nisa selaku asisten perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dari perkebunan teh adalah untuk meningkatkan pendapatan perkebunan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar agrowisata untuk pengawasannya dalam lingkup pekerjaan. Standar yang digunakan di kawasan perkebunan teh ini mengacu pada standar fisik yang ditetapkan yaitu

hasil panen sesuai basis borong 235 kg per hari, pengawasan yang pertama ada asisten dibawah asisten ada perwira pengawas (papam), kemudian dibawah perwira pengawas (papam) ada mandor pemeliharaan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumarno selaku Danton pekebunan teh Unit Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dari agrowisata adalah agrowisata menjadi salah satu sumber pendapatan bagi PTPN IV selain dari hasil produksi teh. Kondisi di kawasan perkebunan teh sudah memenuhi standar yang di tetapkan, standar yang digunakan dalam pengawasan di perkebunan teh harus mengikuti SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yaitu menjaga aset perusahaan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Poniran selaku masyarakat Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dari agrowisata untuk menarik para wisatawan serta menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar, pengawasannya kurang efektif dimana para pengawas lebih sering datang kewarung daripada bekerja, selain itu adanya tindak kriminal yang dilakukan sebagian pengunjung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Putri Sabila selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Minggu tanggal 9 Maret 2025 menyatakan bahwa:

“Tujuan utama berkunjung ke agrowisata perkebunan teh untuk liburan dan disebabkan beliau belum pernah ke perkebunan teh, pengawasan di perkebunan

teh masih kurang optimal seperti banyaknya pungutan liar lalu dari segi jalan masih kurang bagus. Disebagian area perkebunan teh masih kurang pengawasannya, jadi standar disiplin bagi tim pengawas, selain itu tidak ditemukannya papan informasi atau himbauan mengenai batasan bagi wisatawan, pengolahan limbah juga kurang bagus”.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Muhammad Irwansyah selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 menyatakan bahwa:

“Tujuan utama beliau berkunjung ke agrowisata perkebunan teh untuk berfoto dan ingin melamar kerja di PTPN IV, pengawasan di perkebunan teh cukup baik, standar pengawasan agrowisata yaitu dengan adanya pemandu agrowisata, penyediaan tempat istirahat, dan area parkir yang aman”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait perkebunan teh Unit Bah Butong, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari perkebunan teh adalah untuk meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sementara agrowisata berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi PTPN IV dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Pengawasan di perkebunan teh dilakukan melalui struktur yang jelas, mulai dari asisten hingga mandor pemeliharaan. Namun, terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas pengawasan, beberapa narasumber mengindikasikan bahwa pengawasan kurang optimal, dengan laporan tentang pengawas yang lebih sering tidak berada di lokasi kerja dan adanya tindak kriminal oleh pengunjung.

Persepsi standar pengunjung bervariasi seperti kedisiplinan tim pengawas, penyediaan fasilitas dan papan informasi yang memuat himbauan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat potensi besar dalam pengembangan agrowisata di perkebunan teh Unit Bah Butong, tantangan dalam hal pengawasan, infrastruktur, dan pengelolaan perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung tujuan ekonomi lokal.

#### **4.1.2 Teknik Pengawasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Ulya Khoirun Nisa selaku asisten perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Cara memantau pengawasan di kawasan perkebunan teh adalah kerjasama dengan pihak pengamanan seperti jaminan tidak merusak tanaman teh. Strategi yang digunakan dengan cara sosialisasi dengan pedagang karena tantangan yang dihadapi para pedagang yang sulit patuh, lalu terkait banyak nya sampah diwilayah tanaman teh itu sendiri serta perkebunan teh ini dekat dengan air terjun sehingga belum maksimal pengawasannya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumarno selaku Danton perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, Beliau menyatakan bahwa:

“Cara pengawasan yang dilakukan untuk memantau kawasan perkebunan teh dengan cara disiplin walaupun tidak semua anggota pengamanan disiplin. Strategi yang digunakan agar pengawasan tersebut efektif yaitu dengan rutin patroli, memukul lonceng sebagai peringatan apabila terjadi bahaya, adapun tantangan

yang dihadapi terkait dengan pencurian serta masyarakat dan pengunjung yang susah taat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Poniran selaku masyarakat Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, Beliau menyatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan yaitu patroli walaupun kurang disiplin, peran beliau sebagai masyarakat adalah dengan melaporkan pelanggaran kepada rekan yang beliau kenal walaupun tidak selalu rutin. Tantangan yang dihadapi pencurian, pihak perkebunan kurang mendengarkan suara masyarakat serta kelakuan buruk dari pengunjung agrowisata seperti tindakan tidak sopan, keributan serta pembuangan sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Putri Sabila selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Minggu tanggal 9 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Strategi agar pengawasan tersebut efektif adalah dengan menambah tim penjaga, sebagai pengunjung beliau memiliki kendala akses jalan buruk dan tidak rata, fasilitas masih terbatas. Teknik pengawasan keliling tetapi menurut beliau masih kurang optimal”.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Muhammad Irwansyah selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Strategi agar pengawasan tersebut efektif adalah dengan aktif membuat konten di media sosial, menyediakan pemandu wisata dan petugas yang menjaga

keamanan, karena mengalami kendala spion kanan beliau hilang saat parkir di perkebunan teh. Jika teknik pengawasan menggunakan teknik turun kelapangan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait perkebunan teh Unit Bah Butong, dapat disimpulkan bahwa pengawasan di kawasan perkebunan teh Unit Bah Butong dilakukan melalui kerja sama dengan pihak keamanan, patroli rutin, serta sosialisasi dengan pedagang dan masyarakat. Namun, efektivitas pengawasan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kedisiplinan petugas, adanya tindak pencurian, kurangnya kepatuhan dari pedagang dan pengunjung, serta minimnya respons dari pihak perkebunan terhadap keluhan masyarakat.

#### **4.1.3 Waktu Pengawasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Ulya Khoirun Nisa selaku asisten perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Jika seberapa sering pengawasan yang dilakukan tidak begitu rutin namun pada hari-hari tertentu seperti libur akhir pekan maupun acara tertentu tim pengawas keliling ke area area tertentu seperti di pinggir aspal, area menuju air terjun untuk sekedar mengingatkan secara verbal saja untuk menjaga lingkungan dan menjaga kebersihan. Akan tetapi jadwal pengawasan belum ada secara rutin, sejauh ini keluhan dari pengunjung menurut beliau belum ada tetapi ada sedikit yang merasa pemungutan liar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumarno selaku Danton perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Sudah berusaha semaksimal dalam melakukan pengawasan namun tetap waspada, mengenai jadwal pengawasan sesuai jadwal yang di tetapkan yaitu 24 jam namun memakai sistem *shift* malam dan *shift* siang, menurut beliau terkait keluhan dari pengunjung dan masyarakat tidak ada yang kecewa dan mengeluh”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Poniran selaku masyarakat Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Belum cukup memadai karena terkadang perwira pengawas perkebunan teh melakukan pengawasan saat ada nya tamu dari kantor pusat, terkait keluhan pengunjung mereka mengeluhkan akan fasilitas seperti toilet, jika keluhan dari masyarakat yaitu aksi balap liar dan terkadang sikap pengujung yang meresahkan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Putri Sabila selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Minggu tanggal 9 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan belum cukup sering karena beliau melihat masih banyak nya sampah, mengenai jadwal pengawasan belum disiplin, serta masih menemukan keluhan terkait agrowisata di kawasan perkebunan teh”.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Muhammad Irwansyah selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Belum terlalu sering melakukan pengawasan karena melihat petugas yang di jam kerja masih makan di warung. Sebagai seorang pengunjung beliau tidak tau terkait jadwal pengawasan, lalu saya juga memiliki keluhan seperti kaca spion motor nya hilang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait perkebunan teh Unit Bah Butong, dapat disimpulkan bahwa pengawasan di perkebunan teh Unit Bah Butong masih belum dilakukan secara rutin dan optimal. Meskipun ada patroli pada waktu tertentu, seperti akhir pekan dan acara khusus, jadwal pengawasan belum terstruktur dengan baik walaupun beberapa petugas menjalankan sistem *shift* 24 jam namun tidak seluruhnya taat, akibatnya pengunjung dan masyarakat mengeluhkan kurangnya fasilitas, maraknya sampah, aksi balap liar, tindak kriminal serta perilaku petugas yang kurang disiplin. Beberapa pengunjung juga mengalami kejadian tidak menyenangkan, seperti kehilangan barang. Untuk meningkatkan kenyamanan, diperlukan jadwal pengawasan yang lebih disiplin, peningkatan fasilitas, serta pengawasan yang lebih ketat dan konsisten.

#### **4.1.4 Melakukan Penilaian**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Ulya Khoirun Nisa selaku asisten perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap tahun nya ada pengawasan dari kantor pusat berupa evaluasi dan kunjungan kerja. Penilaian terhadap pengawasan langsung dikawasan agrowisata perkebunan teh dilakukan oleh divisi agrowisata dan manajemen perkebunan,

terkait evaluasi mencakup aspek keamanan, kebersihan, pelayanan, serta pendapatan dari sektor agrowisata. Adapun tindak lanjut terhadap hasil evaluasi jika tidak taat yaitu jika masalah masih ringan, biasanya diberikan teguran langsung oleh atasan, jika teguran tidak ada perbaikan atau ada pelanggaran yang lebih serius diberikan surat peringatan 1, jika kesalahan masih berlanjut dalam periode tertentu setelah SP 1 maka dikeluarkan surat peringatan 2, jika tidak ada perubahan sama sekali, bisa berujung pada tindakan tegas seperti pemindahan jabatan, pemotongan gaji, atau bahkan dikeluarkan dari pekerjaan dan rumah dinas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sumarno selaku Danton perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, Beliau menyatakan bahwa:

“Proses penilaian untuk memastikan perkebunan teh memenuhi standar pengawasan dilakukan oleh kantor pusat, yang melakukan evaluasi atau penilaian yaitu pihak manajemen yang terdiri dari manager, askep, aska. Selanjutnya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yaitu jika masalah masih ringan, biasanya diberikan teguran langsung jika teguran tidak ada perbaikan atau ada pelanggaran diberikan surat peringatan 1, jika kesalahan masih berlanjut dalam periode tertentu setelah SP 1 maka dikeluarkan surat peringatan 2, jika tidak ada perubahan sama sekali, bisa berujung pada tindakan tegas seperti pemindahan jabatan, denda, pemotongan gaji, atau bahkan dikeluarkan dari pekerjaan dan rumah dinas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Poniran selaku masyarakat Bah Butong pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai masyarakat perkebunan teh Unit Bah Butong proses penilaian dilakukan oleh kantor pusat biasanya mengenai keamanan, kebersihan perkebunan teh dan sekitar, pendapatan antara agrowisata dan hasil produksi. Yang melakukan penilaian manager dan askep, untuk tindak lanjut terhadap hasil evaluasi diberi teguran, hingga yang paling fatal denda dan diusir dari perkebunan teh”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Putri Sabila selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Minggu tanggal 9 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pengunjung penilaian saya terhadap fungsi pengawasan di kawasan agrowisata perkebunan teh masih kurang optimal dan belum efektif perlu diperbaiki seperti kurangnya kehadiran petugas, kurangnya pengawasan terhadap kebersihan, dan fasilitas yang kurang terawat. Saran saya untuk meningkatkan pengawasan diperkebunan teh dengan menambah petugas, menyediakan tempat sampah yang banyak, serta jadwal rutin pemeriksaan ke toilet”.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Muhammad Irwansyah selaku pengunjung perkebunan teh Unit Bah Butong pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025, menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pengunjung penilaian saya terhadap fungsi pengawasan di kawasan agrowisata perkebunan teh masih kurang memadai dimana kehilangan spion motor menunjukkan kurangnya pengawasan, adapun saran untuk

meningkatkan pengawasan diperkebunan teh adalah dengan menindaklanjuti setiap laporan dengan cepat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait perkebunan teh Unit Bah Butong, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian pengawasan di perkebunan teh Unit Bah Butong dilakukan melalui evaluasi tahunan oleh kantor pusat, mencakup aspek keamanan, kebersihan, pelayanan, dan pendapatan agrowisata. Penilaian dilakukan oleh manajemen perkebunan, dan tindak lanjut terhadap pelanggaran diberlakukan secara bertahap, mulai dari teguran hingga tindakan tegas seperti pemotongan gaji atau pemecatan.

Namun, dari perspektif pengunjung dan masyarakat, pengawasan masih kurang optimal, terutama dalam aspek kebersihan, keamanan, dan kehadiran petugas. Beberapa saran perbaikan mencakup peningkatan jumlah petugas, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta respons cepat terhadap laporan pelanggaran.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Penetapan Standar**

Penetapan standar yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menentukan kriteria atau tolok ukur tertentu yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan, standar ini berfungsi sebagai acuan atau patokan yang digunakan untuk mengukur kualitas, kinerja, atau keamanan dari suatu hal (Adolph,2016). Dengan adanya standar yang jelas, sebuah perusahaan dapat memastikan bahwa setiap proses yang dijalankan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing, memberikan perlindungan kepada konsumen,

serta membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tujuan utama dari perkebunan teh adalah untuk meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sementara agrowisata berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi PTPN IV dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Pengawasan di perkebunan teh dilakukan melalui struktur yang jelas, mulai dari asisten hingga mandor pemeliharaan. Namun, perwira pengawas lah yang seharusnya bertanggung jawab untuk memonitor kondisi tanaman teh, memastikan bahwa pemeliharaan tanaman dilakukan dengan benar, pemetikan daun teh dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, memastikan bahwa tidak ada kerusakan pada tanaman akibat tindakan yang tidak sesuai, seperti pemetikan yang dilakukan sembarangan oleh pengunjung agrowisata tetapi berdasarkan pernyataan beberapa pihak beliau sudah beberapa tahun tidak aktif bekerja sehingga pekerjaan beliau diwakilkan oleh Danton namun belum terlalu efektif.

Lalu terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas pengawasan, beberapa narasumber mengindikasikan bahwa pengawasan kurang optimal, dengan laporan tentang pengawas yang lebih sering tidak berada di lokasi kerja dan adanya tindak kriminal oleh pengunjung. Meskipun ada yang menyatakan bahwa kondisi di kawasan perkebunan teh sudah memenuhi standar, beberapa pengunjung mengeluhkan infrastruktur yang kurang baik, seperti jalan yang tidak

memadai dan kurangnya papan informasi mengenai batasan bagi wisatawan, serta pengelolaan limbah yang dinilai kurang optimal.

Persepsi pengunjung bervariasi, di mana sebagian merasa pengawasan cukup baik, sementara yang lain merasakan adanya kekurangan, seperti pungutan liar dan kurangnya informasi yang jelas. Secara keseluruhan, meskipun terdapat potensi besar dalam pengembangan agrowisata di perkebunan teh Unit Bah Butong, tantangan dalam hal pengawasan, infrastruktur, dan pengelolaan perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung tujuan ekonomi lokal.

#### **4.2.2 Teknik Pengawasan**

Teknik pengawasan adalah metode atau cara yang digunakan untuk memantau dan mengendalikan suatu proses atau kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Adolph, 2016). Dengan menerapkan teknik pengawasan yang tepat, PT Perkebunan teh Unit Bah Butong dapat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana, meminimalkan risiko, dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pengawasan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak keamanan, patroli rutin, serta sosialisasi dengan pedagang dan masyarakat. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, seperti pemukulan lonceng sebagai tanda bahaya dan pengawasan keliling, efektivitas pengawasan masih terhambat oleh beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya kedisiplinan petugas keamanan, pencurian, serta kurangnya kepatuhan dari pedagang dan pengunjung. Selain itu, respons dari pihak

perkebunan terhadap keluhan masyarakat juga dinilai minim.

Pengunjung juga menghadapi kendala, seperti akses jalan yang buruk, keterbatasan fasilitas, dan tindakan tidak tertib dari beberapa pengunjung. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengawasan dan penanganan masalah di kawasan perkebunan teh untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

#### **4.2.3 Waktu Pengawasan**

Waktu pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengawasan, waktu pengawasan dapat dilakukan pada awal, saat, dan akhir kegiatan (Adolph,2016). Seberapa sering pengawasan dilakukan akan sangat mempengaruhi efektivitasnya.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pengawasan yang dilakukan saat ini masih belum optimal dan teratur. Meskipun ada upaya patroli pada hari-hari tertentu, seperti akhir pekan dan acara khusus, jadwal pengawasan belum terstruktur dengan baik. Beberapa petugas menjalankan sistem *shift* 24 jam, namun masih terdapat keluhan dari pengunjung dan masyarakat mengenai kurangnya fasilitas, banyaknya sampah, aksi balap liar, serta perilaku petugas yang kurang disiplin. Selain itu, beberapa pengunjung juga mengalami kejadian tidak menyenangkan, seperti kehilangan barang. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengawasan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua pihak.

Maka pengelola perkebunan teh Unit Bah Butong perlu segera melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem pengawasan yang ada seperti membuat

jadwal pengawasan yang lebih terstruktur dan disiplin, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara konsisten dan tidak hanya pada waktu-waktu tertentu, melakukan pelatihan dan pengawasan terhadap petugas keamanan agar lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya, termasuk menghindari perilaku yang dapat merugikan citra perkebunan, menerapkan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah tindakan yang meresahkan, seperti aksi balap liar dan perilaku tidak sopan dari pengunjung.

#### **4.2.4 Melakukan Penilaian**

Melakukan penilaian merupakan proses evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengawasan berhasil mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Adolph,2016). Melakukan penilaian di kawasan agrowisata teh adalah suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu kawasan perkebunan teh yang dikembangkan menjadi destinasi wisata serta kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, sehingga dapat disusun strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa proses penilaian pengawasan dilakukan secara tahunan oleh kantor pusat, yang mencakup aspek keamanan, kebersihan, pelayanan, dan pendapatan dari sektor agrowisata. Penilaian ini dilakukan oleh manajemen perkebunan, dan tindak lanjut terhadap pelanggaran diberlakukan secara bertahap, mulai dari teguran hingga tindakan tegas seperti pemotongan gaji atau pemecatan.

Namun, dari perspektif pengunjung dan masyarakat, pengawasan yang ada masih dianggap kurang optimal. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kurangnya kehadiran petugas, pengawasan terhadap kebersihan yang tidak memadai, serta fasilitas yang kurang terawat. Pengunjung juga melaporkan kejadian kehilangan barang, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam aspek keamanan. Saran-saran untuk perbaikan mencakup peningkatan jumlah petugas, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta respons yang lebih cepat terhadap laporan pelanggaran.

Maka pengelola perkebunan teh Unit Bah Butong perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas pengawasan seperti menambah jumlah petugas keamanan dan pengawas untuk memastikan bahwa semua area perkebunan, terutama yang sering dikunjungi, mendapatkan perhatian yang cukup, dan memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada, seperti tempat sampah, toilet, dan area istirahat, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Hasil penelitian mengenai efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan upaya pengawasan namun sudah efektif namun belum maksimal. Dimana masih terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya mengingat luas lahan perkebunan serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengawasan. Pengawasan langsung yang diterapkan di kawasan ini bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan, namun dalam praktiknya terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya tenaga pengawas, kurang disiplin dalam pelaksanaan tugas,

serta masih adanya kasus pencurian dan pelanggaran aturan oleh masyarakat dan pengunjung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun sudah efektif namun belum optimal berdasarkan fakta dilapangan dikarenakan tim pengawas kurang mematuhi SOP yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dari:

1. Penetapan standar pengawasan di Unit Bah Butong telah memiliki pedoman yang jelas, namun masih terdapat kendala dalam kepatuhan tenaga kerja terhadap standar tersebut.
2. Teknik pengawasan dilakukan melalui patroli serta sosialisasi dengan pedagang dan masyarakat, namun masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan pengawasan mengingat luas nya area perkebunan, kurangnya disiplin dalam pelaksanaan tugas, serta masih adanya pelanggaran aturan oleh pengunjung, petugas, dan masyarakat.
3. Jadwal pengawasan di perkebunan teh Unit Bah Butong belum terstruktur dengan baik, meskipun telah diterapkan sistem *shift* 24 jam. Beberapa pengawasan dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti saat akhir pekan atau ketika ada tamu dari kantor pusat. Hal ini menyebabkan banyaknya keluhan terkait maraknya sampah, aksi balap liar, serta perilaku yang meresahkan.

4. Proses pengawasan dilakukan oleh manajemen perkebunan kantor pusat melalui evaluasi tahunan mencakup aspek keamanan, kebersihan, pelayanan, serta pendapatan agrowisata. Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran dilakukan secara bertahap, mulai dari teguran hingga pemecatan. Namun, pengunjung dan masyarakat menilai pengawasan masih kurang optimal, terutama dalam aspek kebersihan, keamanan, serta minimnya kehadiran petugas di lapangan.

Dari segi dampak, pengawasan yang kurang optimal berisiko menurunkan kualitas agrowisata, baik dari aspek kebersihan lingkungan, keamanan wisatawan, maupun keberlanjutan ekosistem perkebunan teh.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah tenaga pengawas dengan memastikan bahwa setiap area perkebunan teh memiliki pengawas yang memadai untuk melakukan patroli dan pengawasan secara berkala, para petugas harus disiplin, Bagi petugas yg sudah tua dan semi aktif bekerja untuk segera di evaluasi atau diberi pengganti sementara.
2. Pemberian hadiah atau penghargaan kepada masyarakat yang rutin menjaga kebersihan, menyediakan *guide* untuk memberikan bimbingan dan petunjuk tentang kawasan agrowisata serta membantu keperluan wisatawan.

3. Penerapan teknologi pemantauan seperti drone, pemasangan CCTV untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan mencegah tindakan pelanggaran, menyediakan jalur patroli untuk memudahkan akses pengawasan langsung. Membuat layanan pengaduan cepat untuk melaporkan insiden di kawasan agrowisata dengan memastikan ada tindak lanjut segera terhadap setiap laporan untuk menjaga kepercayaan publik.
4. Meningkatkan kerjasama antara polisi dan masyarakat untuk menciptakan sistem pengawasan bagi masyarakat sekitar mengenai dampak negatif balap liar dan pembuangan sampah sembarangan, kepada petugas perkebunan teh melakukan pemasangan rambu-rambu peringatan dan informasi, selanjutnya kepada pemerintah daerah menyediakan tempat pembuangan limbah masyarakat agar tidak membuang limbah lagi dikawasan perkebunan teh serta penerapan sanksi yang lebih tegas bagi pelanggar aturan seperti diberikan denda, bahkan tidak diperkenankan untuk memasuki perkebunan teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun. Dan untuk pada penelitian selanjutnya diperlukan metode penelitian kuantitatif untuk mengkaji lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *PELAKSANAAN PENGAWASAN LANGSUNG DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT Ade*. 8, 1–23.
- Anam, S., & Anwar, K. (2020). Efektivitas Fungsi Pengawasan Dprd Dalam Pelayanan Publik. *Reformasi*, 10(1), 61–69. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1582>
- Ananda Mahardika, T. (2021). Strategi Pengawasan Langsung Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penataan Pasar Tradisional Di Pangkalan Brandan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan ...*, 1, 1–16. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/681%0Ahttp://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/viewFile/681/731>
- Andrew.S, Poluan, J. V. R. (2017). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *Spasial*, 4(1), 125–135.
- Basyirah, L., & Wardi, M. C. (2020). Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 61–74. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Edy Susanto, M. (2019). Analisis Fungsi Pengawasan Dinas Perhubungan dalam Penertiban Angkutan Umum di Kota Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3450>
- Haris, A. (2016). Pengawasan Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai Inspection Function of Inspectorate of Serdang Bedagai Regency dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik Fungsi*, 6(1), 75–86.

- Hsb, K., & Ramadhany, S. (2023). Pengaruh Briefing Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Indonesia Datel Ciputat. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7201>
- Ida Martinelli, Puji Santoso, & Mardani Daeng Patiroy. (2023). School Reunion Culture in Regional Tourism Development. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i1.3202>
- Jamalludin, J., Noer, M., Syahni, R., & Nofialdi. (2024). Appengelolaan Kawasan Pertanian Sebagai Agrowisata: Systematic Literature Review. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), 60–70. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v13i1.3203>
- Khairi, A., & Amrizal, D. (2022). *IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI LANGKAT MENINGKATKAN DISIPLIN KESEHATAN DI DESA*.
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Mujahiddin, Arifin Saleh, & Yurisna Tanjung. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511–1524. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.418>
- Mujahiddin, M., & Said, H. (2017). Model Penggunaan Media Sosial di Kalangan Pemuda. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 142–155. <http://tekno.liputan6.com>
- Nurani, R., Roessali, W., & Ekowati, D. T. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati. *Pariwisata*, 7(2), 80–91. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Nurkhay Rani, I. M. (2023). *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan ( JAPK ) Volume 3 , Nomor 2 , Desember 2023 ISSN 2807-6729 PADA PASAR MARDIKA KOTA AMBON*. 3, 1–12.
- Pen, F., Asan, G. A. W., Penyelenggaraan, D. M., Daerah, P., Kabupaten, D. I., & Area, U. M. (2007). *Tes is*.
- Putra, L. S., & Susanti, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Di Inspektorat Daerah Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 2(2), 40–52. <https://doi.org/10.32939/dhb.v2i2.943>
- Ramadhan, I. (2021). *Fungsi Perencanaan Partisipatif Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Binjai*. 1, 1–10. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16076/SKRIPSI>

ILHAM RAMADHAN.pdf?sequence=1

Reza, M. (2022). *agrowisata.pdf*.

Ridwan. (2024). *Persepsi dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ikhwan Pemalang*. 4(April), 1–11.

Rifa'i, B. (2013). Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) krupuk ikan dalam program pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupatem Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136. [http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16/Baktiar\\_KMP\\_V1\\_N1\\_Jan-April\\_2013.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16/Baktiar_KMP_V1_N1_Jan-April_2013.pdf)

Roni, Y., & Setyawan, D. (2020). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Dan Perdagangan Dalam Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jisip : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i1.2218>

Sentot Harman Glendoh. (2000). Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), pp.43-56. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15598>

Siregar, I. M., & Sihombing, M. (2021). Pengaruh Pengawasan Langsung Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Inspektorat Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.56015/governance.v8i1.30>

Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.

Ulayya, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Olahan Daun Teh dalam Rangka Meningkatkan Potensi Agrowisata. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 79–93. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.641>

### **Perundang-undangan**

UU Perkebunan. (2014). UU No.39 Tahun 2014 tentang Perkebunan. 1.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### DRAF WAWANCARA

Judul: Efektivitas Fungsi Pengawasan Langsung Di Kawasan Agrowisata Perkebunan

Teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun

#### I. IDENTITAS NARASUMBER

NAMA :

JABATAN:

#### II. DAFTAR PERTANYAAN

##### A. Penetapan Standar

1. Apa tujuan utama dari agrowisata perkebunan teh dan bagaimana pengawasannya?
2. Apakah kondisi di kawasan perkebunan teh memenuhi standar yang ditetapkan?
3. Apa saja standar yang digunakan dalam pengawasan di perkebunan teh?

##### B. Teknik Pengawasan

1. Bagaimana cara pengawasan dilakukan di kawasan agrowisata perkebunan teh untuk memantau kawasan perkebunan teh?
2. Strategi apa yang digunakan agar pengawasan tersebut efektif?
3. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam mengawasi perkebunan teh?

##### C. Waktu Pengawasan

1. Seberapa sering pengawasan dilakukan? Apakah sudah cukup memadai dalam pengawasan perkebunan teh?
2. Apakah pengawasan dilakukan sesuai dengan jadwal pengawasan yang ditetapkan?
3. Apakah masih ditemukan keluhan dari pengujung ataupun masyarakat terhadap kawasan perkebunan teh tersebut?

#### D. Melakukan Penilaian

1. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan untuk memastikan bahwa perkebunan memenuhi standar pengawasan?
2. Siapa yang melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pengawasan langsung di kawasan agrowisata perkebunan teh?
3. Apakah ada tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut dan bagaimana bentuknya?

## Lampiran II



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/BDAN-PT/AK.KP/PT/03/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 @himpunilmusosialid @fkip@umsu.ac.id @umsu.ac.id @umsu.ac.id @umsu.ac.id @umsu.ac.id @umsu.ac.id

Sk-1

PERMORONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 01 November 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : DEWI ALVIA  
 NPM : 3103100009  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
 SKS diperoleh : 123 SKS, IP Kumulatif : 3,80

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas fungsi pengawasan langsung di kawasan agrowisata Perkebunan teh unit Bahubutung Kabupaten Simalungun	ace 1/2021
2	Efektivitas kinerja aparat pemerintah dalam pelayanan publik Di kecamatan Pamatang Sidamanik	
3	Efektivitas program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PTPN IV Sidamanik	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 01 November 2021.

Ketua

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

(Ananda Mahardika S.Si, M.P)  
 NIDN:

Pemohon,

(... Dewi Alvia ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: .....

(IDA MARTINELLI)  
 NIDN: 0008036402

(007) PR: IDA MARTINELLI S.H.MM.



## Lampiran III

Dipindai dengan CamScanner



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesah surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**Nomor : 1979/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal: 01 November 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : DEWI ALVIA  
N P M : 2103100009  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN  
Pembimbing : IDA MARTINELLI, S.H., M.M.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 007.21.310 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 01 November 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 04 Djumadil Awwal 1445 H  
06 November 2024 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



## Lampiran IV



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/IA/KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622463 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 7 Desember 2024.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DEWI ALVIA  
 N P M : 2105100009  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1984./SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 04 Jumadil Awwal 1446 H/06 November 2024 dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Fungsi Pengawasan langsung di  
 Kawasan Agrowisata Perkebunan Teh Unit Bah  
 Butong Kabupaten Simalungun

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing

( JOA MARTINELLI, S.H., M.M. )

NIDN: 0008036402

Pemohon,

DEWI ALVIA



## Lampiran V

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 37/JND/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025  
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	NUR USWATUN HASANAH	2103100031	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	KHADIR ALI, S.Sos., MPA.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2021 TENTANG LARANGAN PENGATURAN LALU LINTAS TANPA IZIN DI KOTA MEDAN
7	SELVI ANGRANI CAHIAGO	2103100016	RAFIECAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	KHADIR ALI, S.Sos., MPA.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 17 TAHUN 2019 TENTANG PENERTIBAN PAPAN REKLAME TANPA IZIN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH
8	KURNIA CAHAYA	2103100048	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	EFEKTIVITAS FUNGSI DIRECTING PADA PROGRAM SAKA SANWIRA DALAM PENGELOLAAN UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR
9	ASTI NINGSIH	2103100010	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	RAFIECAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	STRATEGI CONTROLING KOORDINATOR LAPANGAN DALAM OPTIMALISASI PELAKSANAAN TUGAS DI LAHAN PERKEBUNYIAN PTPN IV KEBUN BALUBINGAN KABUPATEN SIMALUNGUN
10	DEWI ALVIA	2103100002	Dr. DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Sc.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNYIAN TEH UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN

Medsn, 08.00 WIB - 14.00 H  
08 Januari 2025 M



## Lampiran VI



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa membuat kami lebih unggul dalam nomor dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) 📠 [umsu.medan](#) 📧 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📧 [umsu.medan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : Dewi Alvia  
NPM : 1103100009  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Efektivitas Fungsi Pengawasan Lapangan di kawasan agrowisata Perkebunan teh Unit Bah Butong kabupaten Simalungun.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	02/Nov/2024	Penetapan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	13/Nov/2024	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	23/Nov/2024	Perbaikan Bab I dan Bab III	<i>[Signature]</i>
4.	25/Nov/2024	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
5.	18/Jan/2025	Bimbingan draft wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	3/Febr/2025	Acc draft wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	19/Mar/2025	Bimbingan Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	20/Mar/2025	Perbaikan pembahasan dan kesimpulan	<i>[Signature]</i>
9.	21/Mar/2025	Acc Perbaikan abstrak	<i>[Signature]</i>
10	21/Mar/2025	Acc skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 21 Maret 2025



Ketua Program Studi,

(Angela Mahardika, S.Su, M.P)  
NIDN : 011111801

Pembimbing,

(Ika Martinelli, S.H., M.M.)  
NIDN : 0008030402



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency



## Lampiran VII



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa meresep obat di apoteker  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/IIU/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 352/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025  
Lampiran : -,-  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 06 Sya'ban 1446 H  
05 Februari 2025 M

Kepada Yth : Direksi PT. Perkebunan Nusantara IV  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kantor Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun, atas nama :

Nama mahasiswa : **DEWI ALVIA**  
N P M : 2103100009  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG  
DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH  
UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan *terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Cc : File.

Dekan  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402

## Lampiran VIII



## KEBUN DAN PABRIK TEH REGIONAL II

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
SIMALUNGUN – SUMATERA UTARA - INDONESIA

---

KANTOR UNIT	: TEH	TELP : 0622 - 25617
KANTOR PUSAT	: JL. LETJEND SUPRAPTO NO 2. MEDAN	TELP : 061 - 45773117

---

Nomor : 2TEH/X/ 11/II/2025 Bah Butong, 13 Februari 2025  
Lamp : -  
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
**Bapak / Ibu Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Di  
Tempat

Membalas surat Saudara tentang izin melaksanakan program Izin Kerja Praktik di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun dan Pabrik Teh ( Bah Butong ) dan mulai pelaksanaan tanggal ( 14 Februari s/d 30 Mei 2025 ), melalui surat ini Kami menyampaikan pemberian ijin untuk dapat melaksanakan program tersebut kepada :

NO	NAMA	NIM	Program Studi
1	Dewi Alvia	2103100009	Ilmu Administrasi Publik

Untuk selanjutnya para mahasiswa diatas agar patuh dan tunduk pada seluruh aturan yang berlaku di areal kerja PT Perkebunan Nusantara IV Kebun dan Pabrik Teh dan tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum, nilai dan etika yang tumbuh di Masyarakat.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

PTP Nusantara IV  
Regional II  
Kebun dan Pabrik Teh



**Armansyah Putra**  
Manager

Tembusan : - Pertiinggal

**AKHLAK – Amanah – Kompeten – Harmonis – Loyal – Adaptif – Kolaboratif**

## Lampiran IX



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terampil  
Di a menjawab surat ini, agar diartikan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX.2018  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](https://perpustakaan.umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 00834/KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

<b>Nama</b>	<b>: Dewi Alvia</b>
<b>NPM</b>	<b>: 2103100009</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</b>
<b>Jurusan/ P.Studi</b>	<b>: Ilmu Administrasi Publik</b>

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.  
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *15 Syawal 1446 H*  
14 April 2025 M

UMSU

Unggul | Cerdas | Terampil



**Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.**

## Lampiran X



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor: 084/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DEWI ALVIA	2103100009	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSIYAH, S.Sos., M.Si	IDA MARTINELLY, SH, MM	EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG DI KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN TEH UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN
7	DHEA PUTRI SYAHILLA	2103100054	IDA MARTINELLY, SH, MM	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN ASAHAN NOMOR 6 TAHUN 2022 TENTANG PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN PERANGKAT DESA DI DESA PIAGA ULU
8	DELVIRE RISCHA LANDRIVA	2103100063	IDA MARTINELLY, SH, MM	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSIYAH, S.Sos., M.Si	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	IMPLEMENTASI KEBLAKAN LARANGAN PENJUALAN ROKOK PADA ANAK DI BAWAH UMUR DI KECAMATAN KABANJAH-E KABUPATEN TANAH KARO
9	PUTRI WILANDY	2103100066	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP	IDA MARTINELLY, SH, MM	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 22 TAHUN 2018 TENTANG PENERAPAN SMART CITY DI KOTA MEDAN
10	ANDINI PUTRI DINANTI SIREGAR	2103100058	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSIYAH, S.Sos., M.Si	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 32 TAHUN 2008 TENTANG PEMBINAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KABUPATEN LABuhanBATU

Notulis Sidang :

1.

Medan, 18 Syawal 1448 H  
15 April 2025 M

Ditandatangani oleh :  
Rektor  
Prof. Dr. H. M. ARIFIN, SH, M.Hum.



Ketua  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## Lampiran XI



**JAPK**  
(JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN)

ISSN 2807-6729



JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION**

**Dear Ms. Dewi Alvia**

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, Garuda, E-2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper "*Efektivitas Fungsi Pengawasan Langsung Di Kawasan Agrowisata Perkebunan Teh Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun*" has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 5 No 1 Juni (2025). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

**Medan, April 14, 2025**  
Editor In Chief



**(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)**  
**NIDN. 0104089401**

Homepage : <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index>  
Contact: 082160559891

## Lampiran XII

**DOKUMENTASI**

1. Foto bersama dengan Bapak Muhammad Faris selaku SDM PT Perkebunan Nusantara IV



2. Foto bersama dengan Ibu Vina Siregar SDM Unit Bah Butong



3. Foto bersama dengan Ibu Ulya Khairun Nisa selaku Asisten Unit Bah Butong



4. Foto bersama dengan Bapak Sumarno selaku Komandan Pengamanan Unit Bah Butong



5. Foto bersama dengan Bapak Poniran selaku Masyarakat Unit Bah Butong



6. Foto bersama dengan Putri Sabila selaku pengunjung agrowisata



7. Foto bersama dengan Muhammad Irwansyah selaku pengunjung agrowisata



## Lampiran XIII

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Dewi Alvia  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Jawa / 24 Juni 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Baharen, Kecamatan Sidamanik, Sumatera  
Utara  
Anak ke : 3 (Tiga)

**Nama Orang Tua**

Ayah : Muhammad Soleh  
Ibu : Sariyani

**Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 091428
2. SMP Negeri 1 Sidamanik
3. SMA Negeri 1 Sidamanik
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

**Medan, 16 Maret 2025**

**Dewi Alvia**